

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Pudja Ranika¹, Dwi Fitri Puspa²
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
E-mail: pudjarnk135@gmail.com, dwifp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dengan melibatkan 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Padang dan Kota Pekanbaru sebagai populasi dan melibatkan 71 responden sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data primer dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Untuk menguji hipotesis, analisis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *due professional care* dan akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *kualitas audit, due professional care, akuntabilitas, komite audit.*

PENDAHULUAN

Kualitas audit (*audit quality*) dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa seorang auditor akan mengidentifikasi serta memberitahukan tentang keberadaan pelanggaran dalam sistem akuntansi yang dikelola oleh kliennya (Tandiontong, 2015)

Terjadi belum optimalnya kualitas audit terkait auditor, Muhammad Fahmi Aressa, seorang auditor yang mengakui telah menerima uang sebesar Rp 1 miliar dari Bupati Kepulauan Meranti yang saat itu nonaktif, Muhammad Adil. Pengakuan ini disampaikan oleh Fahmi dalam sidang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Pekanbaru pada tanggal 15 November 2023 yang bertujuan untuk memengaruhi hasil pemeriksaan keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti (Kompas.com, 2023).

Peran kualitas audit sangat penting karena hasil audit dan auditor yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan mengurangi risiko dari informasi yang tidak dapat dipercaya. Konsekuensi dari kegagalan dalam proses audit adalah kerusakan reputasi dan kepercayaan terhadap kantor akuntan publik, akuntan publik yang terlibat, serta profesi audit secara keseluruhan

Beberapa faktor yang menjelaskan tentang kualitas audit diantaranya, *due professional care*, akuntabilitas dan komite audit.

Due professional Care dapat diartikan sebagai sikap yang mengimplikasikan tingkat kehati-hatian yang tinggi, mencakup pemikiran kritis yang mendalam serta evaluasi yang teliti terhadap bukti audit yang ada (Agoes, 2017).

Akuntabilitas sering kali dikaitkan dengan berbagai konsep seperti keberlakuan, tanggung jawab, dan terminologi lain yang terkait dengan '*the expectation of account-giving*' (harapan memberi mandat dengan pelaksana mandat). Dengan demikian, akuntabilitas melibatkan harapan atau asumsi mengenai perilaku dalam hubungan antara pihak yang memberi mandat dan pihak yang menerima mandat (Setiyono, 2014).

Komite audit merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab langsung kepada mereka dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Hantono et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *due professional care*, akuntabilitas dan komite audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi tenaga auditor dan akuntan,

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah

Kota Padang dan Kota Pekanbaru. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) pada penelitian ini sebanyak 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdiri dari 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) dari wilayah Kota Padang dan 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) dari wilayah Kota Pekanbaru.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 auditor yang berada di wilayah Kota Padang dan Kota Pekanbaru. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh yaitu penemuan sampel yang melibatkan semua orang dalam populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang berbentuk kuantitatif. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diserahkan langsung kepada peneliti data (Sugiyono, 2021). Adapun metode analisis data yang digunakan antara lain, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dan uji multikolinearitas. Pada uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji R^2 , uji secara uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	3,574	0,001	H ₁ Diterima
Akuntabilitas	3,584	0,001	H ₂ Diterima
Komite Audit	1,558	0,124	H ₃ Ditolak

R-Square : 0,5995

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0,599 atau 59,9%, artinya variabel *Due Professional Care* (X1), Akuntabilitas (X2) dan Komite Audit (X3) memberikan pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 59,9% dan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengolahan data pada variabel *due professional care* diperoleh nilai koefisien 3,574 dimana nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, auditor yang memiliki tingkat *due professional care* yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Sebaliknya, auditor dengan tingkat *due*

professional care yang rendah atau kurang cermat dan seksama, akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah.

Pengolahan data pada variabel akuntabilitas diperoleh nilai koefisien 3,584 dimana nilai signifikansinya $0,001 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, Adanya motivasi, pengabdian terhadap profesi, dan kesadaran akan kewajiban sosial akan mendorong penyelesaian pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, terjamin baik dan bebas dari informasi yang menyesatkan bagi pihak yang membutuhkannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan pengolahan data pada variabel komite audit diperoleh nilai koefisien 1,558 dimana nilai signifikansinya $0,124 > 0,005$. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan, sehingga hal ini tidak memengaruhi kemampuan komite audit dalam menjaga standar kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jumlah responden dengan melibatkan berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di berbagai wilayah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area distribusi kuesioner.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak sumber dan relevan dengan topik yang diteliti.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.

- Hantono, Prihastiwi, D. A., Akram, Theres, A., Widyastuti, T. D., Wahyuningsih, Rosaria, D., Ningsih, W., Nurlaela, L., Murti, G. T., Rosmawati, A., Lestariningsih, M., Dano, D., Anggrayni, L., Hidayatullah, & Ungkari, M. D. (2023). *Manajemen Perusahaan* (E. Pranyoto, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Kompas.com. (2023). *Auditor BPK Mengaku Terima Suap Rp 1 Miliar dari Bupati Meranti*.
- Setiyono, B. (2014). *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik: Prinsip-prinsip Manajemen Pengelolaan Negara Terkini* (T. Admojo, Ed.). CAPS.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.